



ANALISIS BAHAN AJAR KURIKULUM 2013 BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* KELAS IV

Eva Luthfi Fakhru Ahsani

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

evaluthfi@iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to describe the 2013 Curriculum thematic book analysis viewed from the aspect of multiple intelligence. Research conducted includes the type of qualitative research. The method of collecting data in the form of analysis is a literature study (library research) in the book Theme 2 Always Saving Energy kelsa IV Curriculum 2013. The research process is carried out by studying the material, analyzing the suitability of the book with aspects of multiple intelligences, describing the results of the analysis and providing conclusions and suggestions . The results of the thematic book analysis show that the distribution of multiple intelligence aspects is not evenly distributed. This can be seen in Subtheme 1 obtained that the highest intelligence in Interpersonal intelligence 18% and the lowest in 6% extension intelligence, Subthema 2 obtained the highest intelligence in kinesthetic intelligence 19% and the lowest existential intelligence 3%, and Subthema 3 obtained the highest intelligence in kinesthetic intelligence 19 % and lowest existential intelligence 3%. Student intelligence can be maximized by developing learning contained in student books by adding student activities that are not yet fully contained in student books. Student activities can be done in the classroom or outside the classroom.

Keywords: *Teaching Material, Curriculum 2013, Multiple Intelligence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis buku tematik Kurikulum 2013 dilihat dari aspek kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa analisis yang bersifat studi literatur pada buku Tema 2 Selalu Berhemat Energi kelas IV Kurikulum 2013. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji materi, menganalisis kesesuaian buku dengan aspek kecerdasan majemuk, mendeskripsikan hasil analisis dan memberikan kesimpulan dan saran. Hasil analisis buku tematik bahwa distribusi penyebaran aspek kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) belum merata. Hal ini terlihat pada subtema 1 diperoleh bahwa kecerdasan tertinggi pada kecerdasan Interpersonal 18% dan terendah pada kecerdasan ekstensial 6%, subtema 2 diperoleh kecerdasan tertinggi pada kecerdasan kinestetik 19% dan terendah kecerdasan eksistensial 3%, dan subtema 3 diperoleh kecerdasan tertinggi pada kecerdasan kinestetik 19% dan terendah kecerdasan eksistensial 3%. Kecerdasan siswa dapat dimaksimalkan dengan mengembangkan pembelajaran yang terdapat di buku siswa yaitu dengan menambahkan kegiatan aktivitas siswa yang belum sepenuhnya terdapat di buku siswa. Aktivitas siswa bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Kurikulum 2013, Kecerdasan Majemuk

A. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah berperan penting dalam mengembangkan potensi bawaan siswa sehingga kecerdasannya dapat berkembang secara optimal. Setiap anak mempunyai berbagai kecerdasan dalam berbagai aspek yang berbeda. Saat ini, masyarakat termasuk para pendidik, umumnya percaya bahwa kata “cerdas” terbatas pada mereka yang memiliki keunggulan linguistik dan numerik. Kecerdasan tampaknya hanya menjadi hadiah atau domain dari siswa yang menonjol dan diakui dalam

kompetisi akademik. Potensi siswa hanya dilihat dari hasil belajar dalam keunggulan akademik mereka saja.

Salah satu perkembangan dalam pendidikan adalah Teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) yang dipelopori oleh Dr. Howard Gardner. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang berhadapan dengan kehidupan nyata dan kemampuan untuk menghasilkan masalah baru untuk dipecahkan (Gangadevi, 2014). Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan dengan proses kelengkapannya. Berdasarkan teori ini, semua anak hakikatnya cerdas. Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan ekstensial. Bagi guru, teori *multiple intelligences* melihat bahwa anak sebagai individu yang unik.

Dalam konteks ini, masalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan milenium mendatang menjadi sangat kritis. Di seluruh dunia, penekanan pada pendidikan telah bergeser dari tidak hanya keunggulan akademis tetapi juga ke keunggulan keseluruhan. Konsep *Multiple Intelligence* sangat penting untuk memenuhi tantangan perubahan, siswa harus dikembangkan dalam berbagai bidang dan aspek potensinya. Dengan menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) dalam pembelajaran di dalam kelas, akan memberikan peluang untuk pembelajaran otentik berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat siswa (Lunenburg et al., 2014).

Untuk mengintegrasikan berbagai kecerdasan ke dalam kelas, penting untuk mengajarkan materi pelajaran melalui berbagai kegiatan dan proyek. Oleh karena itu, di dalam ruang kelas harus berisi kegiatan menarik yang mengaktifkan berbagai kecerdasan. Selain itu, dorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif maupun

individual untuk mempromosikan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal mereka (Lunenburg et al., 2014).

Perubahan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yang diyakini sebagai langkah untuk menghadapi tantangan globalisasi. Penyempurnaan kurikulum 2013 menitikberatkan pada pola pikir, tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat sesuai dengan apa yang ingin dihasilkan (Machali, 1970). Penyempurnaan kurikulum diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana antara lain buku guru dan buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat sebagai buku wajib sumber belajar di sekolah.

Buku guru berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, dan sebagai penjelasan tentang metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan buku siswa digunakan untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam buku siswa, siswa diarahkan agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik (*scientific approach*) yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dianggap mampu mengakomodasi setiap kecerdasan *multiple* yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran (Maharani, 2015). Harapannya dengan buku guru dapat mempermudah guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, sedangkan buku siswa dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk analisis lebih lanjut mengenai *multiple intelligences* pada buku ajar siswa kurikulum 2013 kelas IV tema selalu berhemat energi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis kecerdasan apa saja yang terdapat pada buku siswa yang dimunculkan dalam setiap kegiatan.

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya. Adapun data diperoleh dari hasil analisis kegiatan yang ada pada buku siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Buku Siswa Kurikulum 2013 Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV Revisi 2017. Metode pengumpulan data berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan kemudian dianalisis.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara; 1) mengkaji materi tematik dalam buku siswa; 2) menganalisis kesesuaian buku dengan aspek kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*); 3) mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan *multiple intelligences*; 4) memberikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis.

2. Kajian Teori

Temuan kecerdasan menurut paradigma *multiple intelligences*, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Gardner mendefinisikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan umum yang ditemukan dalam berbagai tingkatan pada semua individu dan itu kunci keberhasilan dalam memecahkan masalah (Assidiq et al., 2012) Howard Gardner memunculkan adanya 9 kecerdasan yang dimiliki setiap anak dalam konsep *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal-lingustik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial. Setiap kecerdasan dalam *multiple intelligences* memiliki indikator tertentu (Amstrong, 2012).

Gardner menyebutkan bahwa prinsip-prinsip kecerdasan majemuk yang ditawarkan oleh Gardner adalah: (1) Penekanan

pada pengembangan kecerdasan tertentu; (2) Memanfaatkan semua kecerdasan dalam mengembangkan metode pengajaran yang berbeda; (3) Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk, instruktur harus meninjau rencana pelajaran dan memastikan mereka memiliki variasi, keadilan dan kekayaan; (4) Memberikan siswa kesempatan untuk memilih kegiatan belajar dan metode penilaian; (5) Memberi siswa kesempatan untuk menggunakan kecerdasan dominan untuk mengembangkan kecerdasan yang lebih lemah; (6) Gunakan kecerdasan untuk sepenuhnya memahami subjek yang luas (Xie & Sciences, 2009).

Berdasarkan konsep kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) setiap anak memiliki 9 kecerdasan yang berkembang baik, cukup, dan kurang. Karakteristik setiap intelegensi berbeda, tetapi sederajat. Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap kecerdasan memiliki ciri-ciri yang dapat dikategorikan ke dalam satu jenis kecerdasan tertentu. Sembilan *multiple intelligences* sebagai berikut:

a) Kecerdasan Linguistik

Kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa dengan mengekspresikan pemikiran mereka untuk memahami orang lain. Siswa mudah memanipulasi kata dan bahasa untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif, dan menggunakan bahasa sebagai sarana untuk mengingat informasi. Siswa lebih aktif dalam hal mendengarkan, lancer dalam berbicara dan membaca cerita, dan dapat menganalisis penggunaan bahasa.

b) Kecerdasan Matematik

Siswa dapat menggunakan penalaran matematika deduktif-induktif untuk menganalisis dan memecahkan masalah dengan melibatkan angka dan bilangan, pengukuran, statistik, berhitung, dan pembuatan grafik, dan logika. Anak yang memiliki kecerdasan matematik tinggi

akan mengedepankan eksperimen untuk membuktikan rasa penasarannya (Suarca et al., 2016).

c) Kecerdasan Spasial

Kemampuan menggunakan gambar sebagai sarana untuk mengingat informasi, dapat memvisualisasikan benda-benda. Siswa mendiskusikan dengan melibatkan video, gambar, peta, diagram, dan puzzle. Mereka cenderung berpikir dalam gambar lebih dari pada kata-kata.

d) Kecerdasan Musikal

Kemampuan siswa dalam bermain instrumen, menyanyi, menulis lagu dengan komponen dasar music (melodi, ritme, tempo, harmoni, dan bentuk musik dll) (GÖZÜM, 2013).

e) Kecerdasan Kinestik

Kemampuan siswa dengan memperagakan gerak tubuh dan gerakan fisik seperti acting, drama, tari dan peragaan unruk mengekspresikan perasaan. Siswa yang memiliki kecerdasan kinestik yang tinggi akan cenderung mudah bosan dengan aktifitas yang hanya duduk, aktif dalam pembelajaran yang melibatkan keterampilan, dan mengisi waktu luang untuk aktivitas-aktivitas seni.

f) Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan siswa untuk bisa berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat menjaga hubungan dengan lain di lingkungan sosial. (Suarca et al., 2016). Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat menumbuhkan sikap sosial anak yang baik, mampu menjalin hubungan dengan rekan, tidak memiliki sikap yang egois, dan dapat diterima di lingkungannya.

g) Kecerdasan Intrapersonal

Kemampuan siswa dalam menilai, mengintrospeksi, memahami diri sendiri dan bisa bekerja sendiri dengan baik

untuk merencanakan ke depan dan mengarahkan hidup. Siswa dengan tingkat kecedasarsan intrapersonal yang sangat tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan dirinya sendiri (Gangadevi, 2014).

h) Kecerdasan Naturalistik

Kemampuan siswa yang berhubungan dengan alam. Siswa dapat mengerti flora dan fauna dengan baik. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi dapat tercermin dari daya ketertarikan yang besar terhadap lingkungan yang alam, hewan dan tumbuhan. Anak yang hidup di lingkungan pertanian, agraris, dan nelayan umumnya memiliki kecerdasan naturalis lebih tinggi (Suarca et al., 2016).

i) Kecerdasan Eksistensial

Kemampuan siswa berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan yang terdalam. Kecerdasan ini berkaitan dengan seseorang dalam memahami aspek spiritual.

3. Penerapan *Multiple Intelligence* dalam Pembelajaran

Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar dapat dikembangkan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa dapat belajar sambil bermain sehingga dapat meningkatkan seluruh potensi kecerdasan yang dimilikinya karena kecerdasan dapat distimulasi.

Konsep pembelajaran *multiple intelligence* banyak dikembangkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, *multiple intelligence* dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu orientasi kurikulum, metodologi pengembangan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran

Orientasi kurikulum merupakan komponen penting yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Tujuan

kurikulum tidak terlepas dari penanan buku ajar yang digunakan oleh guru. Setiap kecerdasan memiliki gaya belajar (style learning) yang berbeda, dan jenis kompetensi yang berbeda berpengaruh terhadap bahan ajar yang digunakan.

4. Hasil Analisis Buku Siswa Kelas IV Tema Selalu Berhemat Energi

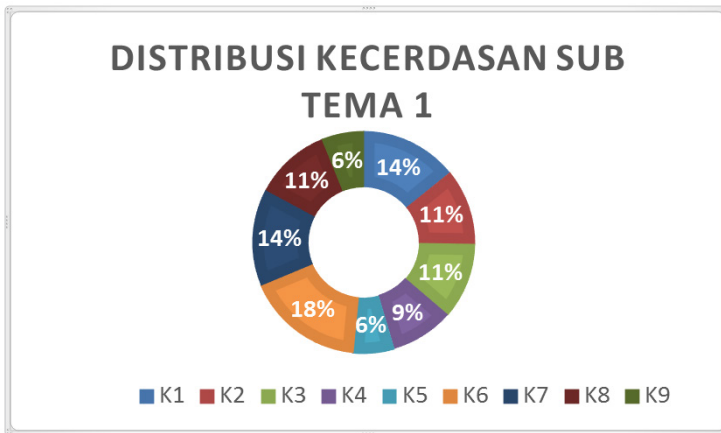
Kegiatan yang terdapat pada buku siswa meliputi pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar. Pada buku siswa kelas IV tema 2 selalu berhemat energi terdiri atas 3 subtema yang diuraikan dalam 6 pembelajaran. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari.

Berbagai kegiatan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tetapi setiap kegiatan tidak dijelaskan kecerdasan apa yang akan dikembangkan siswa, namun setiap kecerdasan tercermin dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran di buku siswa diimplementasikan melalui subjudul Ayo Berdiskusi, Ayo Membaca, Ayo Menulis, Ayo Mengamati, Ayo Mencoba, Ayo Berlatih, Ayo Bernyanyi, Ayo Renungkan, dan Kerja Sama dengan Orang Tua.

Hasil analisis peneliti pada setiap subjudul kegiatan siswa kelas IV pada tema 2 Selalu Berhemat Energi, dapat diketahui bahwa secara umum Multiple Intellegences yang terdiri dari 9 kecerdasan sudah muncul dalam kegiatan di buku siswa kurikulum 2013.

Hasil analisis Multiple Intellegences pada sub tema 1 "Sumber Energi", diketahui bahwa memiliki 35 subjudul kegiatan yang diselesaikan dalam waktu 1 minggu. Kegiatan tersebut sudah memunculkan Sembilan kecerdasan yang dapat dimaksimalkan. Namun distribusi kecerdasannya tidak merata.



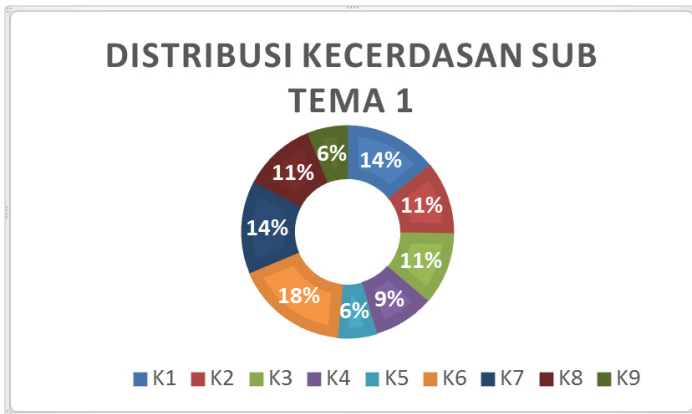
Gambar 1. Distribusi Kecerdasan Sub Tema 1

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa subjudul kegiatan pada sub tema 1 Sumber Energi dapat dirinci sebagai berikut:

- K1 = Kecerdasan Linguistik = 14 %
- K2 = Kecerdasan Matematis = 11 %
- K3 = Kecerdasan Visual = 11 %
- K4 = Kecerdasan Kinestetik = 9 %
- K5 = Kecerdasan Musical = 6 %
- K6 = Kecerdasan Interpersonal = 18%
- K7 = Kecerdasan Intrapersonal = 14 %
- K8 = Kecerdasan Naturalis = 11 %
- K9 = Kecerdasan Ekstensial = 6 %

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan yang paling mendominasi dan paling sering muncul adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan yang jarang dimunculkan yaitu kecerdasan musikal dan kecerdasan ekstensial.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis yang dilakukan pada sub tem 2 “Manfaat Energi”, diketahui bahwa memiliki 32 subjudul kegiatan yang diselesaikan dalam waktu 1 minggu. Kegiatan tersebut sudah memunculkan Sembilan kecerdasan yang dapat dimaksimalkan. Namun distribusi setiap kecerdasan tidak sama.



Gambar 2. Distribusi Kecerdasan Sub Tema 2

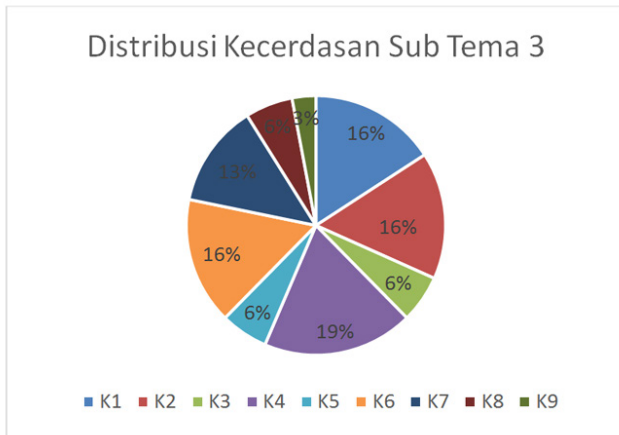
Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa subjudul kegiatan pada sub tema 2 Manfaat Energi dapat dirinci sebagai berikut:

- K1 = Kecerdasan Linguistik = 16 %
- K2 = Kecerdasan Matematis = 16 %
- K3 = Kecerdasan Visual = 6 %
- K4 = Kecerdasan Kinestetik = 19 %
- K5 = Kecerdasan Musical = 6 %
- K6 = Kecerdasan Interpersonal = 9%
- K7 = Kecerdasan Intrapersonal = 16 %
- K8 = Kecerdasan Naturalis = 9 %
- K9 = Kecerdasan Ekstensial = 3 %

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan yang paling mendominasi dan paling sering muncul adalah kecerdasan kinestetik. Subjudul pada kegiatan sub tema 2 Manfaat Energi lebih banyak mengajak siswa untuk menggunakan keterampilan fisik dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu, yaitu kegiatan membuat kipas, melakukan percobaan perubahan energi, kegiatan dirumah, berlatih bola zig zag, melakukan kampanye, dan kampanye dengan orang tua.

Kecerdasan yang jarang dimunculkan yaitu kecerdasan ekstensial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam buku siswa sub tema 2 kurang mengajak siswa untuk mengetahui dan menjawab persoalan terdalam di tengah alam dan lingkungannya.

Hasil analisis yang dilakukan pada sub tem 3 “Energi Alternatif” telah memunculkan sembilan kecerdasan, namun distribusi setiap kecerdasan tidak sama.



Gambar 3. Distribusi Kecerdasan Sub Tema 3

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa distribusi kecerdasan pada subjudul kegiatan sub tema 3 energi elternatif dapat dirinci sebagai berikut:

K1 = Kecerdasan Linguistik = 16 %

K2 = Kecerdasan Matematis = 16 %

K3 = Kecerdasan Visual = 6 %

K4 = Kecerdasan Kinestetik = 19 %

K5 = Kecerdasan Musical = 6 %

K6 = Kecerdasan Interpersonal = 16%

K7 = Kecerdasan Intrapersonal = 13 %

K8 = Kecerdasan Naturalis = 6 %

K9 = Kecerdasan Ekstensial = 3 %

Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan yang paling mendominasi dan paling sering muncul adalah kecerdasan kinestetik. Subjudul kegiatan pada sub tema 2 Energi alternative lebih banyak memaksimalkan kemampuan memproses informasi dengan fisik, lewat gerakan tangan dan tubuh. Kegiatan tersebut yaitu membuat layang-layang, kerjasama dengan orang tua dengan memainkan layang-layang, berlatih melemparkan bola, percobaan membuat energi alternatif dari kentang, berlatih bermain tangkap bola, dan kerjasama dengan orang tua membuat percobaan energi alternatif dengan singkong dan kentang di rumah. Kecerdasan yang jarang dimunculkan yaitu kecerdasan eksistensial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dalam buku siswa sub tema 3 kurang mengajak siswa untuk mengembangkan bakat, kemampuan diri siswa dan kegiatan ibadah.

Berdasarkan hasil analisis Multiple Intelegenes pada buku siswa tema 2 Selalu Berhemat Energi bahwa kecerdasan yang lebih dapat dimaksimalkan yaitu kecerdasan ekstensial dan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis dapat dilakukan dengan mengajak siswa dengan kegiatan di luar kelas mengamati lingkungan sekitar seperti pohon, bunga, hewan, dan kondisi cuaca. Kemudian kecerdasan ekstensial dapat dimunculkan dalam

bentuk pemikiran dan perenungan dari setiap permasalahan dan memikirkan hikmah dari persoalan tersebut.

Agar Multiple Intelelences dapat tersampaikan ke siswa dengan baik maka seorang guru harus menggunakan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi yang digunakan tidak hanya monoton terpaku pada satu model pembelajaran saja, tetapi guru bisa mengkombinasi model pembelajaran sesuai dengan kecerdasan apa yang akan dikembangkan oleh guru. Guru perlu mengembangkan model mengajar dengan berbagai intelegensi (Masdudi, 2017). Di kelas kecerdasan majemuk, guru harus selalu mengubah metode presentasi: mulai dari metode lingustik ke metode spasial, lalu ke metode musik, dan seterusnya; kerap mengkombinasikan berbagai kecerdasan secara kreatif (Mushollin, 2009). Dalam mengevaluasi kemajuan siswa, guru perlu menggunakan berbagai model yang cocok dengan multiple intelligences (Masdudi, 2017).

5. Pembahasan

Hasil analisis buku siswa kelas IV Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kurikulum 2013 terkait dengan multiple intellegences diketahui bahwa sembilan kecerdasan meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan matematik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensial sudah muncul di dalam subjudul kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis buku siswa, terdapat beberapa kecerdasan yang belum sepenuhnya terdistribusi merata dalam setiap subjudul, kecerdasan yang dominan muncul di dalam subjudul pembelajaran seperti kecerdasan kinestetik, kecerdasan matematik kecerdasan linguistik, dan kecerdasan interpersonal. Sedangkan kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial hanya sedikit muncul di dalam subjudul kegiatan yang dilakukan siswa. Padahal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial

seharusnya dapat lebih dikembangkan dapat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kegiatan yang dapat merangsang kecerdasan naturalis yang dapat dikembangkan oleh guru antara lain mengajak siswa untuk menanam dan merawat tanaman, siswa diajak memberi makan hewan yang ada di lingkungan sekitar, dan siswa dapat diajak ke tempat rekreasi edukatif (Arifmiboy, 2016).

Kecerdasan eksistensial dapat diterapkan dengan melakukan pendekatan terhadap perkembangan kecerdasan ekstension seperti menamakan sifat bijaksana sejak dini, memberikan teladan contoh yang dapat melalui sikap perilaku lisan dan tulisan. Siswa dapat diajak menggambarkan sifat baik atau buruk dalam sebuah dongeng/cerita yang diceritakan oleh guru, siswa diajak mengamati beberapa gambar yang menunjukkan perilaku baik atau perilaku buruk, dan siswa diajak mengamati benda-benda ciptaan Allah yaitu binatang, tumbuh-tumbuhan, dan pemandangan alam (Astuti, 2016).

Pembelajaran berbasis multiple intellegences didesain untuk merangsang otak agar tumbuh berkembang. Kegiatan tersebut dapat membantu anak menemukan cara belajar yang paling tepat dan menunjukkan kecerdasan anak dalam setiap aktivitas belajar (Kusniati, 2016). Kecerdasan siswa dapat dimaksimalkan dengan tidak hanya melihat satu sisi kecerdasan yang dimiliki siswa saja, tetapi bisa dioptimalkan dengan berbagai dimensi kecerdasan yang lain. Adanya konsep kecerdasan majemuk (multiple intellegences) mampu mempengaruhi tingkat prestasi siswa menjadi positif (Kusniati, 2016). Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, jika materi yang disajikan sesuai dengan kecerdasan yang menonjol dalam dirinya (Hamzah, 2009).

C. Simpulan

Kecerdasan siswa dapat dimaksimalkan dengan mengembangkan pembelajaran yang terdapat di buku siswa yaitu dengan menambahkan kegiatan aktivitas siswa yang belum sepenuhnya terdapat di buku siswa. Aktivitas siswa bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, kecerdasan siswa dapat dioptimalkan dengan memahami adanya perbedaan dan keunikan setiap anak, membantu siswa dalam mengoptimalkan kemampuan dasar dengan stimulasi berbagai aktivitas pembelajaran, dan memberikan motivasi serta penguatan agar siswa mampu mempertahankan eksistensinya sehingga prestasinya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2012). *7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Arifmiboy. (2016). *Multiple intelligences: mengoptimalkan kecerdasan anak sebagai upaya dalam mempersiapkan generasi emas masa depan*. 69–84.
- Assidiq, R., Rahayu, T., & Sari, Y. K. E. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kecerdasan Majemuk Sebagai Sebuah Inovasi Dalam Pendidikan Di SMA IT ASY Syifa Subang-Jawa Barat*. 1–24. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Astuti, W. T. (2016). *Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman*. 1(November), 257–276.
- Gangadevi, D. R. (2014). Multiple Intelligence Based Curriculum to Enhance Inclusive. *Research Article*, 2(8), 619–626.
- GÖZÜM, S. G. Y. & A. İ. C. (2013). *The Effects Of Multiple Intelligence Theory Based Teaching On Students ' Achievement And Retention of Knowledge (Example Of The Enzymes Subject)*. July, 27–36.
- Hamzah, A. (2009). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran. *Tadrîs*, 4(2), 252–262.
- Kusniati, E. (2016). *STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS*. IX(2), 167–178.

- Lunenburg, F. C., Lunenburg, M. R., & Isd, W. (2014). *Applying Multiple Intelligences in the Classroom: A Fresh Look at Teaching Writing*. 16(1), 1-14.
- Machali, I. (1970). Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 21-45. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.462>
- Maharani, R. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Teori Multiple Intelligences: Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 11-24.
- Masduki. (2017). Konsep pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1-27.
- Mushollin. (2009). Penerapan teori multiple intelligences Howard Gardner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Tadris*, 4(2), 223-235.
- Suarca, K., Soetjiningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Xie, J. C., & Sciences, H. (2009). *Research on Multiple Intelligences Teaching and Assessment*. 4(2), 106-124.